

Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Sekolah Inklusi Dalam Rangka Mewujudkan Mutu Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus

Hanafi Efendi

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

efendihanafi@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana pendidikan sekolah inklusi di SMP Negeri 2 sewon bantul Yogyakarta dalam meningkatkan mutu hasil belajar ABK. Manajemen pendidikan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu hasil belajar pada tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data: wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, guru pembimbing khusus, bendahara sekolah, siswa ABK, siswa reguler. Pengumpulan data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Untuk menguji keabsahan data, digunakan analisa uji kredibilitas triangulasi yang memenuhi validitas, realibilitas, dan obyektifitas data. Selanjutnya hasil analisa dituangkan dalam deskripsi kata-kata hingga dapat memberi makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan sekolah sudah cukup bagus dalam aspek pelaksanaan, evaluasi dan mengatasi hambatan yang timbul. Namun, pada aspek perencanaan: siswa, guru pembimbing khusus, sarana dan prasarana belum optimal. .Hambatan yang ada yakni kurangnya sarana dan prasarana dari pemerintah juga kurangnya guru pembimbing khusus. Upaya mengatasi hambatan pada siswa ABK yakni memaksimalkan bantuan siswa reguler, tenaga pendidik dan kependidikan.

Kata kunci: Manajemen sarana prasarana Inklusi

Abstract: The purpose of this research is to find out how the management of educational infrastructure in inclusive schools in SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta in improving the quality of learning outcomes of special needs students. Educational management includes: planning, implementation, evaluation, obstacles and school efforts in improving the quality of learning outcomes in the 2018-2019 school year. This research is qualitative, using data collection techniques: interviews, observation and documentation. Data sources consist of: the principal, vice principal, teacher, special supervisor, school treasurer, special needs student, regular student. Data collection was carried out from the beginning to the end of the study. To test the validity of the data, triangulation credibility test analysis is used that meets the validity, reliability, and objectivity of the data. Then the results of the analysis are outlined in the description of the words so they can give meaning. The results showed that the management of school education infrastructure facilities was good enough in the aspects of implementing,

evaluating and overcoming obstacles that arose. However, in the aspect of planning: students, special tutors, facilities and infrastructure are not optimal. The obstacles are the lack of facilities and infrastructure from the government as well as the lack of special supervisors. Efforts to overcome obstacles in ABK students namely maximizing the help of regular students, teaching staff and education.

Keywords: *Management of inclusion infrastructure*

Pendahuluan

Bahwa sesungguhnya sumber daya manusia suatu bangsa akan tercermin dalam keberhasilan pelayanan pendidikan. Di era globalisasi yang ditandai dengan adanya persaingan di berbagai lini kehidupan secara ketat dan cepat, maka akan menuntut terciptanya manusia atau sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi. Sekolah merupakan lembaga formal yang sangat strategis untuk mewujudkan hal itu. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan ujung tombak yang mempunyai posisi sentral dan strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai tuntutan jaman.

Keberhasilan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin/manajer dalam sebuah institusi. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi manajerial. Delapan kompetensi manajerial seorang kepala sekolah adalah : manajemen peran serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan sekolah, manajemen ketatausahaan sekolah, manajemen keuangan sekolah, manajemen kesiswaan/peserta didik, manajemen layanan khusus sekolah, manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolah berbasis sekolah, manajemen pemberdayaan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan sekolah, serta manajemen pengembangan dan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pelayanan dan perhatian lebih dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Kebutuhan dan pelayanan yang diberikan tidak terkecuali pada sektor pendidikan, karena pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian berarti anak-anak yang dengan kebutuhan khusus seperti, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras dan anak-anak berkesulitan belajar juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, 5, 32 dan UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 48 dan 49, yang pada intinya Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan. Jadi semua orang berhak sekolah.

Salah satu dari sekian langkah yang harus di tempoh adalah adanya suatu pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan mutu hasil belajar anak berkebutuhan khusus

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

dan sebaliknya apabila sarana dan prasarana kurang baik maka mutu hasil belajar anak berkebutuhan khusus juga akan kurang baik.

Sekolah inklusi adalah sekolah regular (biasa) yang menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tanpa berkebutuhan khusus (ATBK) dan ABK melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarananya. Dengan adanya sekolah inklusi ABK dapat bersekolah di sekolah regular yang ditunjuk sebagai sekolah inklusi. Di sekolah tersebut ABK mendapat pelayanan pendidikan dari guru pembimbing khusus dan sarana prasarananya. Prinsip mendasar dari pendidikan inklusi adalah selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka. Jadi disini setiap anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya maupun anggota masyarakat lain sehingga kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.

Kenyataan dilapangan masih ada sekolah inklusi yang belum siap untuk memberi pelayanan pendidikan di sekolah baik itu berbentuk belum tersedianya sarana maupun prasarananya bagi anak yang mengalami ketunaan maupun pelayanan dalam proses belajar mengajar di kelas dimana sering kali masih ada semacam GEP atau anak berkebutuhan khusus dipandang sebelah mata dianggap tidak memiliki potensi sama sekali. Padahal sebenarnya anak berkebutuhan khusus kadang memiliki kelebihan yang belum tentu anak normal memilikinya.

Penyelenggara sekolah inklusi baik kepala sekolah maupun guru juga masih mengalami kebingungan bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan sekolah inklusi yang sebenarnya.

Kenyataan yang lain bahwa sekolah SPPI atau sekolah penyelenggara layanan inklusi masih belum memberikan anggarannya bagi anak yang berkebutuhan khusus dalam RABS atau rancangan anggaran belanja sekolah. Jadi penerimaan anak berkebutuhan di sekolah tersebut kadang kala malah bertujuan untuk mendapatkan dana dari pemerintah karena mau menerima anak yang berkebutuhan khusus, jadi sekolah tersebut hanya mau menerima anak berkebutuhan khusus saja tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan layanan apa saja yang dibutuhkan bagi anak ABK yang ada di sekolah tersebut.

Latar belakang yang lain yang mendorong peneliti mengambil judul tesis penyelenggaraan sekolah inklusi untuk meningkatkan mutu layanan pada anak berkebutuhan khusus adalah peneliti ingin memberi informasi pada dunia luar bahwa sebenarnya anak-anak berkebutuhan khusus itu selain banyak memiliki kekurangan ternyata juga ada kelebihan yang dimiliki yang belum tentu dimiliki oleh anak normal yang lain

Latar belakang peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 2 sewon Bantul Yogyakarta karena peneliti ingin mengetahui seberapa jauh manajemen sarana prasarana pendidikan inklusi di sekolah tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada manajemen sarana prasarana pendidikan inklusi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari manajemen peran serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan sekolah,

manajemen ketatausahaan sekolah, manajemen keuangan sekolah, manajemen kesiswaan/peserta didik, manajemen layanan khusus sekolah, manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolah berbasis sekolah, manajemen pemberdayaan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan sekolah, serta manajemen pengembangan dan implementasi kurikulum.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan manajemen sarana prasarana sekolah inklusi SMP N 2 sewon Bantul Yogyakarta dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar Anak Berkebutuhan Khusus?

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberi informasi atau bahan kajian/memperkaya khasanah keilmuan tentang manajemen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya manajemen pendidikan Inklusi

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi yang didukung dengan wawancara dan studi dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya?. Jadi riset kualitatif adalah berbasis pada konsep "*going exploring*" yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal (Finlay 2006). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami (*understandable*) dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru.

Lokasi dan waktu penelitian

Tempat penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta, DIY Pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan.

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini sebagai pengamat partisipan. Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Sampel sumber data dipilih secara *purposive* yaitu orang yang sedang berkecimpung pada kegiatan yang tengah diteliti dan dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru, orang tua, siswa (anak berkebutuhan khusus) dan siswa reguler yang berada di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Dan bersifat *Snowball Sampling* yaitu tehnik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Tehnik pengumpuldata adalah

1. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.
2. Observasi dengan mencatat fakta-fakta yang terjadi selama dalam penelitian.
3. Dokumentasi melihat arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian,
4. Gabungan 3 tehnik pengumpulan data atau triangulasi

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan (SMP Negeri 2 sewon Bantul Yogyakarta) analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, selama berada di lapangan

yaitu analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, pada saat wawancara telah menganalisa jawaban yang diwancarai dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu di lapangan.

Aktivitas dalam analisis data penelitian ini adalah :

1. Reduksi data; peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data; peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, teks yang berbentuk naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi; kesimpulan yang diambil peneliti adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji Kredibilitas data (kepercayaan data) dilakukan dengan cara: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi baik dari sisi sumber, teknik maupun waktu.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari hasil wawancara, hambatan-hambatan yang ditemui oleh SMP Negeri 2 Sewon Bantul dalam menyelenggarakan sekolah inklusi berpusat pada proses pembelajaran serta minimnya sarpras untuk siswa ABK. Hambatan-hambatan yang ditemui beserta cara mengatasinya selama ini adalah :

- a. Hambatan siswa ABK dengan kelainan mutism (membisu). Para guru sempat mengalami kesulitan dalam mengambil nilai dengan tes lisan (membaca, menghafal, menyanyi, mengaji, dll). Cara mengatasinya adalah koordinasi dengan orangtua siswa dan guru pembimbing khusus. Akhirnya ditemukan metode dan sarana untuk merekam suara di rumah oleh orangtuanya serta di-CD-kan, sebagai bukti fisik.
- b. Hambatan untuk siswa ABK Tuna rungu dalam kosa kata. Para guru sempat mengalami kesulitan dalam pengambilan nilai dengan tes unjuk kerja (ketrampilan, olahraga, maju presentasi). Cara mengatasinya adalah dengan guru memberikan sarana soal dengan bersuara dengan pelan dan gerak bibirnya dengan jelas sehingga dapat di pahami oleh sianak dengan mengikuti gerak bibir (artikulasi)
- c. Hambatan ABK Tunagahita yang slolener dimana anak kurang memahami pelajaran dan senang olah raga.Cara mengatasinnya Para guru sepakat apabila mengajar sianak tersebut disederhanakan tida disamakan dengan anak umumnya tapi dalam olah raga perlu disediakan sarana prasarana yaitu di latih olah ragannya dan diadakan pendampingan.
- d. Hambatan dalam mengembangkan bakat bermain pimpong siswa ABK . Karena belum tersedianya sarana prasarana olahraga lapangan pimpong khusus tuna netra, maka (siswa ABK Tunanetra) diminta untuk berlatih di temapt yang mempunyai lapangan pimpong tunanetra yaitu di SLBN 1 Bantul dengan dibimbing oleh bp jonet sebagai guru pengembangan bakat inklusi di smp2 sewon bantul.

Kesimpulan

Siswa berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan teman regular sebayanya dalam satu kelas. Suasana belajar sangat kondusif. Siswa berkebutuhan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

khusus di tempatkan pada tempat duduk paling depan dengan tujuan agar siswa berkebutuhan khusus bisa cepat tertangani setiap membutuhkan bantuan. Kurikulum sangat fleksibel untuk siswa berkebutuhan khusus walaupun KKM tidak ada perbedaan antara siswa regular dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Materi disesuaikan dengan kondisi kelainan masing-masing siswa ABK. Siswa ABK tunadaksa layu seluruh tubuh, materi pelajaran olahraga, ketrampilan dan mata pelajaran yang membutuhkan unjuk kerja, diganti dengan teori atau tugas menulis dan merangkum serta berusaha mengerjakan tugas semaksimal kemampuan yang dimiliki. Jika siswa regular tugas presentasi ke depan kelas, maka siswa ABK berkursi roda cukup di tempat duduknya.

Siswa ABK mutism/seribu bungkam di sekolah, dalam tugas lesan menggunakan perekaman CD di rumah. Siswa ABK kurang pendengaran melalui bahasa bibir yang jelas dan tidak membelakangi siswa dalam setiap pembelajarannya. Para guru selalu berkoordinasi dan melakukan sheering dalam penanganan dan pelayanan siswa ABK. Para guru mapel, Guru Pembimbing Khusus (GPK), guru Bimbingan Konseling (BK), orangtua siswa ABK, tenaga kependidikan sekolah, lembaga-lembaga terkait telah bekerja maksimal dalam melayani siswa ABK. Mereka bekerja maksimal dalam mengembangkan, mencerdaskan serta meningkatkan prestasi belajar siswa ABK. Pertemuan antara orangtua siswa ABK dan siswa regular tidak dibedakan. Pertemuan sangat kondusif dan tidak ada diskriminasi. Orangtua siswa regular selalu memberi support kepada orangtua siswa siswa ABK.

Kurikulum selalu ditinjau ulang setiap satu tahun sekali pada awal tahun pelajaran baru oleh tim pengembang kurikulum. Prestasi siswa ABK sangat bagus.. Siswa kurang pendengaran sangat menonjol pada bidang IT dan apenah

Hambatan dan cara mengatasi dalam manajemen pendidikan sekolah inklusi di SMP Negeri 2 Swon Bantu berlangsung sangat baik dan kondusif.

Siswa ABK dengan kelainan mutism (membisu), para guru memberikan CD sebagai sarana kepada orangtuanya untuk merekam suara siswa setiap kali ada tugas dan tes lisan. Siswa ABK layu seluruh tubuhnya, para guru menggunakan metode tertulis, lisan atau merangkum materi pada semua mata pelajaran ketrampilan ataupun olahraga. Untuk siswa kurang pendengaran, maka guru harus berbicara dengan gerakan bibir yang jelas sebagai sarana serta tidak membelakangi siswa.

Hambatan dalam mengembangkan bakat bermain pimpong siswa ABK . Karena belum tersedianya sarana prasarana olahraga lapangan pimpong khusus tuna netra, maka (siswa ABK Tunanetra) diminta untuk berlatih di tempat yang mempunyai lapangan pimpong tunanetra yaitu di SLBN 1 Bantul dengan dibimbing oleh Bp Jonet sebagai guru pengembangan bakat inklusi di smp2 sewon bantul.

Daftar Pustaka

- Alfonso, R.J., Firt, G.R., & Neville, R.F. 1981. *Instructional Supervision, A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon, Inc., p.45.
- Abdul Majid. (2002). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alimin, Z. (2005). *Memahami Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Makalah tidak diterbitkan. Bandung: Jurusan PLB FIP UPI

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

-
-
- Arif Prayudo (2011). *Pengaruh Metode Inklusi Terhadap Kemampuan Pasing Bawah Bola Voli Siswa X di SMA Negeri Banjar Patroman(2011)*. Yogyakarta: FIP UNY
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Rineke Citra. 2007
- Dakir, 1989. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Bandung: Rineka cipta.
- Deviane K.P.P.C(2012). *Kemampuan Motorik Halus Tangan Siswa Cerebral Palsy Tipe Pastik Dalam Pembelajaran Melipat Di Kelas Inklusi SD Negeri Giwangan*. Yogyakarta: UNY
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY dan Arbeiter-Samariter-Bund Deutshland e. V (ASB) Indonesia.2011. *Panduan 3 Pengelolaan Sekolah Inklusi*. Tim ASB
- Direktorat Pembinaan PKLK Dikdas, 2014, *Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Endang Mulyaningsih 2012. *Riset terapan bidang pendidikan dan teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Ferdinand B Token (2012). *Partisipasi Warga Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Di SD Gejayan*. Yogyakarta: UNY
- Harjanto.(2008). *Perencanaan penagajaran*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Hersey, P. & Blanchard, K.H. 1982. *Management of organizational behavior*. Englewood Cliffs:Prentice Hall
- Jusup,AM-Dwi Sumarti. (2012). *Implementasi inklusi pada pembelajaran IPA kelas IV Di SD Tumbuh Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Kemertian Pendidikan Nasional. Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif. 2010
- Kemendiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*
- Kemendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*.
- Kemendiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Prinsip-Prinsip Dasar Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*
- Lay Kekeh Martan. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta : Depdiknas
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif (Buku Qualitative dan analysis)*. Penerjemah: Tjepjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Modul Pembinaan Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Nasional Pendidikan, 2006.*
- Modul pembinaan guru pendamping khusus ABK Dinas Pendidikan Propinsi DIY, 2009.*
- Moleong, J. Lexy, Prof. Dr. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

-
-
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. 2001
- Nurlahati Hanifah. 2006. *Merangkul perbedaan: Perangkat untuk mengembangkan lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran. Buku Khusus 1 Disiplin positif dalam kelas inklusif ramah pembelajaran: Panduan bagi pendidik*. IDPN Indonesia, Arbeiter-Samariter-Bund
- Nurlahati Hanifah. 2006. *Merangkul perbedaan: Perangkat untuk mengembangkan lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran. Buku Khusus 2 Saran Praktis Pembelajaran Kelas Besar-Panduan bagi Pendidik*. IDPN Indonesia, Arbeiter-Samariter-Bund
- Nurlahati Hanifah. 2006. *Merangkul perbedaan: Perangkat untuk mengembangkan lingkungan inklusi ramah terhadap pembelajaran. Buku Khusus 3 Mengajar Anak-anak dengan Disabilitas dalam Setting Inklusif*. IDPN Indonesia, Arbeiter-Samariter-Bund
- Nur Lidya Maftukhan. (2009). *Manajemen Pembelajaran Inklusi (Studi Kasus di SD Negeri Sumpersari 1 Malang)*. Skripsi: di unduh dari <http://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/2680>. Pada tanggal 05 januari 2014, jam 20.02 WIB.
- Nurdayanti Praptiningrum. *Laporan Penelitian: Metode Multisensori Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia Di SD Inklusi (2008)* Yogyakarta: FIP IKIP
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2008). *Peraturan Walikota Yogyakarta No.47 Tahun 2008 tentang Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: PEMKOT Yogyakarta.
- Puspitarini, Tiara (2012). *Manajemen Pembinaan Kurikulum Peserta Didik di Sekolah Inklusi SD Negeri Gejayan Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: FIP UNY
- Rue, L.W. & Byars, L.L. 2000. *Management skill application*. Boston:Irwin McGraw-Hill
- Shevin-Sapon. 1994. "Paradigm shifts in Instructional Strategies: From Reductionism to Holistic/Constructivism." In *Controversial Issues Confronting Special Education: Divergent Perspectives*
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakaya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Kurikulum.*, Yogyakarta: Jurusan AP FIP UNY
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Smith, J. David. (2006). *Inklusi Sekolah Ramah untuk semua (Mohamad Sugiartin. Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Stainback, Susan Bray, Stainback, William C. 1980. *Educating Children with Severe Maladaptive Behaviors*. University of Northern Iowa
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media Yogyakarta. 2013

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Sukadari. 2006. *Peran Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkelainan*. Jakarta: Madina.
http://www.madina-sk.com/index.php?option=com_content&task=view&id=812&Itemid=10
- Sunanto, Juang. 2009. *Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. Bandung: Pusat Kajian dan Inovasi Pendidikan – Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Susanto Redi. (2012). *Efektivitas Program Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di SDN Giwangan*. Yogyakarta: UNY
- Syamsi, Ibnu-Kusuma, w Andini. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran bagi Tuna Laras DI SD Inklusi Bangunrejo II Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Terry, George R. 1997. *Principle of Management. Seventh Edition*. Homewood Illionis, Richard D Irwin.
- Terry, G.R. 1977. *Principles of management*. Georgetown:Richard D. Irwin. Inc.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional/SISDIKNAS No. 20 Tahun 2000
- Yasar Seda. *Classroom Management Apopaches Of Primary School Teachers*”. Turkey, Middle East Technical University